

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan jumlah penduduk di Indonesia dengan diimbangi permintaan pasar akan kebutuhan stok daging membuat prospek bisnis peternakan dalam bidang penggemukan sapi potong atau *feedlot* semakin meningkat juga tiap tahunnya. Menurut Badan Pusat Statistik (2019), Daging sapi potong merupakan salah satu sumber protein hewani yang kebutuhannya terus meningkat setiap tahun. Perkembangan ini tentu tidak terlepas dari daya beli masyarakat yang semakin meningkat serta kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi berupa protein hewani. Kebutuhan daging yang semakin meningkat menyebabkan Indonesia mulai melakukan impor daging. Sehingga untuk menunjang kebutuhan daging serta mengurangi impor daging maka banyak berdiri perusahaan penggemukan sapi potong. Salah satunya yaitu PT. Indo Prima Beef II yang berada di Lempuyang Bandar, Lampung Tengah.

Terdapat tiga hal pokok yang perlu diperhatikan dalam usaha peternakan diantaranya yaitu bibit/bakalan, pakan, dan manajemen yang baik. Usaha ternak sapi potong akan berhasil jika faktor-faktor penunjang tersebut terpenuhi. Salah satu hal penting dalam memenuhi produktivitas sapi potong yaitu manajemen pemeliharaan khususnya dalam tatalaksana pemberian pakan. Dalam pemberian pakan tentunya perusahaan perlu memperhatikan ketersediaan, kesinambungan frekuensi maupun jumlahnya. Hal ini disebabkan karena bibit sapi yang baik harus diimbangi dengan pemberian pakan yang baik serta dapat memenuhi kebutuhan nutriennya. Selain itu, perlu diketahui pula bahwa, biaya pakan dalam usaha penggemukan memberikan pengaruh yang besar. Maka dari itu, perusahaan harus mempertimbangkan pemberian pakan yang murah dan bermanfaat bagi peningkatan produksi daging (Siregar, 2003).

Pada dasarnya, sumber pakan sapi dapat disediakan dalam bentuk hijauan dan konsentrat asalkan dapat memenuhi kebutuhan hidup, produksi maupun reproduksi. Secara alamiah, pakan sapi yaitu berupa hijauan dengan kesukaan tinggi dan tidak mengandung racun atau toxin. Namun, untuk melakukan

produktivitas tentu pemberian hijauan tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi ternak, sehingga perlu ditambah dengan pemberian pakan konsentrat (Siregar, 1996). Dalam pemberian pakan pada palungan, yang perlu diperhatikan yaitu mengetahui berapa jumlah pakan yang sesuai dengan rencana pakan dan standar pemberian pakan. Terdapat beberapa teknik yang diterapkan dalam pemberian pakan diantaranya secara *adlibitum*, yaitu diberikan dalam jumlah yang selalu tersedia. Ada juga yang diberikan secara *restricted* atau dibatasi (Sentosa, 2002).

PT. Indo Prima Beef II merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang penggemukan sapi atau *feedlot*. PT Indo Prima Beef melakukan pelaksanaan pemberian pakan hinggamencapai target pemeliharaan untuk menghasilkan daging yang berkualitas. Berdasarkan pemaparan diatas tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul “Tatalaksana Pemberian Pakan Sapi Potong di PT. Indo Prima Beef II Desa Lempuyang Bandar, Lampung Tengah” sebagai syarat untuk menyusun tugas akhir.

1.2 Tujuan

Tujuan tugas akhir ini yaitu untuk mengetahui tatalaksana pemberian pakan sapi potong yang diterapkan pada PT. Indo Prima Beef II Desa Lempuyang Bandar, Lampung Tengah.

1.3 Kerangka Pemikiran

Dalam Pemeliharaan sapi potong, 60% - 70% biaya produksi dialokasikan untuk pengadaan pakan. Pengadaan pakan tentu menjadi salah satu faktor keberhasilan sehingga teknik pemberian pakan perlu diatur dengan tepat guna mencapai target performa yang diinginkan. Teknik pemberian pakan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan serta keuntungan suatu peternakan. Tingkat keberhasilan kebijakan perusahaan dapat dinilai pada performa sapi yang baik, pertumbuhan sapi yang optimal, tingkat mortalitas yang rendah, konsumsi pakan yang tinggi serta efisiensi pakan yang baik (Suminar, 2011).

Tatalaksana pemberian pakan harus memperhatikan beberapa faktor seperti pembersihan bak pakan yang akan digunakan, pendistribusian pakan, teknik pemberian pakan, kontrol pakan, pemberian air minum dan penambahan bobot

badan harian (PBBH). Hal tersebut merupakan bagian penting dalam tatalaksana pemberian pakan. Salah satu contoh faktor penting yang harus diperhatikan dalam pemberian pakan di kandang adalah mengetahui berapa jumlah pakan, bagaimana keadaan ransum yang diberikan kepada ternak, besaran bobot badan, kondisi kesehatan sapi (Santosa,1995).

1.4 Kontribusi

Kontribusi dalam penyusunan tugas akhir ini yaitu mengetahui tatalaksana pemberian pakan sapi potong yang berdampak pada produktivitas sapi potong dan berkontribusi kepada peternak tentang pengaruh tatalaksana pemberian pakan dalam tujuan peningkatan produktivitas ternak sapi potong.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sapi Potong

Salah satu ternak ruminansia yang memiliki kontribusi sangat besar sebagai ternak penghasil daging serta untuk memenuhi kebutuhan pangan khususnya protein hewani yaitu Sapi Potong. Daging yang dihasilkan oleh sapi potong memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Ternak sapi biasanya menghasilkan berbagai macam kebutuhan, terutama sebagai bahan makanan yang dapat dikonsumsi berupa daging (As Sudarmono, 2008). Karakteristik tingkat pertumbuhan yang cepat dan kualitas daging yang cukup baik menjadikan sapi-sapi potong dipelihara untuk digemukkan. Sapi-sapi akan dipelihara selama beberapa bulan hingga didapatkan bobot yang ideal untuk dilakukan pemotongan (Abidin, 2006).

Pemeliharaan sapi potong di Indonesia di bagi menjadi 3 cara yaitu secara ekstensif, semi intensif, dan intensif. Pada umumnya sapi-sapi dipelihara secara intensif untuk mendapatkan bobot sesuai target. Sapi yang dipelihara secara intensif akan di beri pakan setiap hari hanya di dalam kandang. Sedangkan sapi dengan pemeliharaan secara ekstensif dipelihara dengan melepaskan pada ladang penggembalaan (Rahardi, 2003).

Menurut para ahli, sapi yang dipelihara berasal dari sapi liar yang telah dijinakkan. Golongan sapi-sapi tersebut diklasifikasikan menjadi tiga kelompok besar yaitu *Bos sundaicus* atau bos banteng (masih dapat ditemui hidup liar di daerah margasatwa yang dilindungi di pulau Jawa), *Bos indicus* atau sapi zebu (masih mengalami perkembangan di India dan Asia), *Bos Taurus* atau sapi eropa (masih mengalami perkembangan di Eropa).

Contoh Bangsa sapi potong asia yaitu Sapi Bali, Sapi Ongole, Sapi Madura, dan Sapi Brahman. Serta untuk Bangsa sapi potong Eropa contohnya yaitu Sapi Shorthorn, Sapi Hereford, Sapi Charolais dan Sapi Limousin (Murtidjo, 2001). Bangsa sapi tropis yang terdiri dari sapi lokal dan sapi impor merupakan sapi potong yang dapat dikembangkan di Indonesia (Sarwono dan Arianto, 2002). Penilaian keadaan individual sapi potong pada prinsipnya didasarkan pada

mempertimbangkan umur, bentuk dan luas tubuh, penambahan bobot badan, tempramen terhadap sesuatu serta sejarah penyakit yang pernah dialami merupakan prinsip dasar penilaian keadaan individual sapi potong (Murtijo, 1990). Dalam memilih bakalan sapi, badan kurus, berumur muda atau sudah merupakan sapi dara, serta sepasang gigi yang telah tanggal merupakan suatu prioritas (Sarwono dan Arianto, 2002). Sapi yang paling sering dan paling baik untuk digemukkan adalah sapi dengan jenis kelamin jantan, karena penambahan bobot hariannya yang tinggi (Santoso, 2002).

2.2 Pakan Sapi Potong

Pakan adalah bahan baku yang telah dicampur dengan kandungan nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan tubuh ternak sehingga dapat dikonsumsi dan dicerna ternak untuk memproduksi dan bereproduksi (Unadi *et al.*, 2007). Pakan yang diberikan harus mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan oleh ternak, dan tetap dalam jumlah yang seimbang, beberapa nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh ternak antara lain karbohidrat, protein, lemak, vitamin, air dan mineral (Plumstead dan Brake, 2003). Sumber pakan sapi disediakan dalam bentuk hijauan dan konsentrat yang dapat memenuhi kebutuhan karbohidrat, protein, lemak, vitamin, air serta mineral pada tubuh ternak (Sarwono, 2002). Pakan utama ternak sapi secara alamiah adalah hijauan berupa rumput alam atau lapangan, rumput unggul, leguminosa, limbah pertanian serta tanaman hijauan lainnya. Dalam pemilihan hijauan pakan ternak harus memperhatikan palatabilitas bahan pakan, mengandung toxin (racun) atau tidak karena jika tidak diperhatikan, dikhawatirkan akan dapat membahayakan perkembangan ternak yang mengkonsumsi. Tetapi, permasalahan yang ada bahwa hijauan di daerah tropis mempunyai kualitas yang kurang baik sehingga dalam pemberiannya perlu ditambahkan konsentrat untuk memenuhi kebutuhan nutrisi yang kurang (Siregar, 1996). Pemberian bahan pakan yang baik pada ternak ditujukan untuk memenuhi beberapa kebutuhan seperti: Kebutuhan hidup pokok (kebutuhan pakan yang mutlak dibutuhkan dalam jumlah minimal meliputi untuk bernapas, bergerak, dan mencerna makanan). Kebutuhan pertumbuhan (kebutuhan pakan yang diperlukan untuk proses pembentukan jaringan tubuh dan menambah berat badan),

Kebutuhan bereproduksi (kebutuhan pakan yang digunakan untuk proses reproduksi, misalnya kebuntingan) (Murtidjo,1990).

Pakan mempunyai peranan yang penting bagi ternak untuk mempertahankan hidupnya, menghasilkan suatu produksi serta tenaga untuk memelihara daya tahan tubuh dan kesehatan. Pakan yang diberikan pada ternak harus sesuai dan mencukupi, Sesuai pengertiannya bahwa pakan yang diberikan pada ternak harus berkualitas baik dan mengandung semua nutrien yang diperlukan tubuh (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2010). Menurut Djarijah (1996) Pemberian pakan bertujuan agar sapi dapat memenuhi kebutuhan hidupnya serta untuk pertumbuhan dan reproduksi. Secara alamiah, sapi membutuhkan pakan berupa hijauan. Sapi dalam masa pertumbuhan, sedang bereproduksi (menyusui) dan digunakan sebagai tenaga kerja memerlukan pakan yang cukup baik dari kualitas maupun kuantitasnya.

Ransum merupakan satu atau campuran beberapa jenis bahan pakan yang disusun sehingga mampu memenuhi kebutuhan ternak selama 24 jam. Ransum yang diberikan pada sapi penggemukan tergantung pada sistem penggemukan yang digunakan. Penggemukan sapi dengan sistem pasture hanya terdiri dari hijauan yang diperoleh dengan melepas sapi-sapi untuk merumput di padang penggembalaan. Demikian pula dengan sistem kereman yang terdapat di beberapa daerah di Indonesia, ada diantaranya yang hanya memberikan hijauan saja tanpa pakan tambahan berupa konsentrat (Siregar, 2003). Dalam menyusun ransum harus diusahakan agar kandungan nutrien di dalam ransum sesuai dengan nutrien yang dibutuhkan ternak untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok, pertumbuhan dan berproduksi (Santosa, 2002).

2.3 Tatalaksana Pemberian Pakan

Tatalaksana pemberian pakan meliputi pembersihan bak pakan, pendistribusian pakan, teknik pemberian pakan, frekuensi pemberian pakan, kontrol pakan, pemberian air minum, pengelolaan pakan sisa, dan penambahan bobot badan harian.

2.3.1 Pembersihan bak pakan

Kebersihan yang baik sangat penting untuk mencegah penyakit yang menyebar di sekitar tempat pemberian pakan. Mesin harus tetap bersih dan bebas dari debu, lumpur dan kotoran ternak. Peralatan pemberian pakan harus dipisahkan dari peralatan yang digunakan untuk menangani produk-produk limbah. *Drainase* di sekitar tempat pemberian pakan harus dipelihara secara hati-hati untuk mencegah air menggenang di lubang dalam waktu yang panjang dan menyebabkan berlumpur (*Meat and Livestock Australia*, 2010).

Pembersihan bak pakan merupakan salah satu faktor penting untuk menjaga kebersihan dan kesehatan ternak sapi potong. Bak pakan perlu dibersihkan untuk memastikan pakan segar dan bebas dari kontaminasi. Hal ini berpengaruh terhadap kualitas pakan yang ditentukan berdasarkan kandungan nutrisi, kadar serat kasar dan ada tidaknya *toxic* (zat racun) dalam pakan (Salim, 2013).

Tujuan pembersihan tempat pakan dan minum adalah untuk menjaga kualitas pakan sapi. Apabila kualitas pakan menurun maka dapat mengurangi palatabilitas pakan yang dapat menyebabkan konsumsi pakan menurun sehingga pakan banyak yang tersisa. Sisa pakan yang ada sesegera mungkin dilakukan penanganan lebih lanjut dengan cara dibuang ataupun dimanfaatkan kembali, jika pakan yang tersisa dibiarkan menumpuk terus menerus maka akan terjadi pembusukan yang dapat mengganggu kesehatan sapi serta dapat mengkontaminasi pakan baru yang akan diberikan (Aedy, 2021).

2.3.2 Pendistribusian pakan

Pendistribusian pakan diartikan sebagai pengiriman pakan yang berasal dari gudang menuju ke tempat pakan (Anwar, 2001). Pendistribusian biasanya dilakukan dengan menggunakan alat transportasi seperti *pick up* dan truk untuk kapasitas pemberian yang besar. Pakan akan disebar ke kandang-kandang ternak dan dicurah pada tempat pakan.

Pendistribusian pakan dilakukan secara merata supaya pakan yang diberikan pada ternak tidak berlebihan atau kurang disetiap tempat pakan untuk melakukan produksi. Pemberian pakan yang benar dilakukan dengan cara teratur, seragam,

dan pasti untuk setiap pakan agar pendistribusian pakan menjadi rata (Fadilah, 2013).

2.3.3 Teknik pemberian pakan

Teknik pemberian pakan untuk mencapai pertambahan bobot badan yang baik pada penggemukan sapi potong adalah dengan mengatur jarak waktu antara pemberian konsentrat dengan hijauan. Pemberian konsentrat dapat dilakukan dua atau tiga kali dalam sehari semalam. Frekuensi pemberian hijauan yang lebih sering dilakukan dapat meningkatkan kemampuan sapi untuk mengonsumsi ransum dan juga meningkatkan pencernaan bahan kering hijauan, peningkatan pencernaan bahan kering ransum akan menambah jumlah zat-zat gizi yang dapat dimanfaatkan untuk produksi dan pertumbuhan (Siregar, 2018).

Pemberian pakan dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu: penggembalaan (pasture fattening), keraman (dry lot fattening) dan kombinasi antara cara pertama dan kedua. Penggembalaan dilakukan dengan cara melepaskan sapi-sapi di padang rumput, yang biasanya dilakukan di daerah yang mempunyai tempat penggembalaan cukup luas, dan memerlukan waktu sekitar 5-7 jam. Dengan cara ini, maka tidak memerlukan pakan penguat karena sapi telah mengonsumsi bermacam-macam jenis rumput (Aksi Agraris Kanisius, 1991).

2.3.4 Frekuensi pemberian pakan

Pemberian konsentrat dapat dilakukan dua atau tiga kali dalam sehari semalam. Pemberian konsentrat dua kali dalam sehari semalam dapat dilakukan pada pagi hari sekitar pukul 08.00 dan sekitar pukul 15.00. Lain lagi dengan pemberian yang dilakukan tiga kali dalam sehari semalam pada saat pukul 08.00, sekitar pukul 12.00, dan sekitar pukul 16.00. Sedangkan pemberian hijauan dilakukan sekitar 2 jam setelah pemberian konsentrat. Pemberian hijauan ini dilakukan secara bertahap dan minimal 4 kali dalam sehari semalam. Frekuensi pemberian hijauan yang lebih sering dilakukan dapat meningkatkan kemampuan sapi itu untuk mengonsumsi ransum dan juga meningkatkan pencernaan bahan kering hijauan (Siregar, 2003).

Teknik pemberian pakan yang baik untuk mencapai pertambahan bobot badan yang lebih tinggi pada penggemukan sapi potong adalah dengan mengatur jarak waktu antara pemberian konsentrat dengan hijauan. Pemberian konsentrat dapat dilakukan dua atau tiga kali dalam sehari semalam. Hijauan diberikan sekitar dua jam setelah pemberian konsentrat pada pagi hari dan dilakukan secara bertahap minimal empat kali dalam sehari semalam (Siregar,2003).

2.3.5 Kontrol pakan

Salah satu kegiatan dalam tatalaksana pemeliharaan yang bertujuan untuk memberikan dan mengatur pemberian pakan terhadap ternak adalah kontrol pakan, agar pemberiannya dapat sesuai dengan kemampuan konsumsi ruminansia. Tingkat konsumsi ternak sangat dipengaruhi palatabilitas dan keseimbangan makro dan mikro nutrient dalam ransum. Ransum yang memiliki palatabilitas tinggi dan mempunyai kadar gizi seimbang akan meningkatkan jumlah konsumsi ransum ternak serta mengoptimalkan bioproses dalam rumen melalui peningkatan mikroba rumen dalam mendegradasi pakan (Puspitasari et al., 2015). Menurut pendapat Sugeng (2002), rata-rata kemampuan konsumsi bahan kering bagi ruminansia yaitu sebesar 2,5–3,2 % dari berat badan.

2.3.6 Pemberian air minum

Untuk mencukupi kebutuhan air minum sebaiknya pemberian air minum pada ternak dilakukan secara *adlibitum* atau disediakan secara terus-menerus karena kandungan air yang terkandung dalam pakan belum mencukupi kebutuhan ternak (Khumaini *et al.*, 2012). Persediaan air minum secara *adlibitum* bertujuan agar ternak tidak mengalami dehidrasi atau kekurangan air (Wardoyo dan Risdiyanto, 2011). Air minum yang disediakan untuk ternak harus segar, bersih, jernih, dan tidak mengandung mikroorganisme yang dapat mengganggu kesehatan ternak (Khumaini *et al.*, 2012)

2.3.7 Pengolahan pakan sisa

Sisa pakan merupakan salah satu limbah padat yang terdapat dalam pemberian pakan, sisa pakan terjadi akibat ternak tidak mampu lagi mengonsumsi pakan ternak yang disediakan. Kapasitas rumen menentukan tingkat konsumsi

pakan, karena ternak akan berhenti makan ketika rumennya telah penuh terisi pakan meskipun kebutuhan nutriennya belum terpenuhi serta rumput yang keras juga tidak mampu dikonsumsi (Orskov, 1988).

Satu ekor sapi mampu mengonsumsi pakan hijauan antara 20—30 kg/hari. Namun biasanya perilaku makan sapi menyebabkan banyak sisa pakan yang terbuang atau rumput yang keras juga tidak mampu dikonsumsi oleh ternak. Biasanya pakan tersebut bila telah tercampur dengan kotoran biasanya tidak akan dikonsumsi lagi oleh ternak. Pakan yang tidak dikonsumsi lagi oleh ternak sapi kemudian oleh peternak dibuang atau dibakar. Hal lain yang biasanya dilakukan dengan menjadikan sisa pakan sebagai media pupuk kompos (Irmayani dan Yusriadi, 2017).

2.3.8 Penambahan bobot badan harian

Beberapa faktor yang mempengaruhi bobot badan dalam usaha penggemukan diantaranya adalah bangsa sapi dan jenis pakan yang diberikan. Penambahan bobot badan harian juga merupakan tolak ukur kesuksesan suatu pemeliharaan dalam periode penggemukan yang biasanya dilakukan rata-rata selama 100 hari pemeliharaan (Rasyaf, 2003). Pertambahan bobot badan harian dihitung dari selisih bobot badan akhir dikurangi bobot badan awal kemudian dibagi dengan lama periode penggemukan (Parakkasi, 1998).

2.4 Keadaan Umum PT. Indo Prima Beef

2.4.1 Letak geografis

PT. Indo Prima Beef II merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang penggemukan sapi (*feedlot*). Perusahaan ini terletak di Dusun III, Kampung Lempuyang Bandar, Kec. Way Pangubuan, Kab. Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Kampung Lempuyang Bandar berada di jalan lintas timur Sumatera KM 79, yang berbatasan langsung dengan :

- a. Bagian Utara : Kampung Bandar Agung dan Gunung Agung (Kec.Terusan Nunyai),
- b. Bagian Selatan : Kampung Terbanggi Besar dan area perkebunan PT.Great Giant Pineapple (Kec.Terbanggi Besar),

- c. Bagian Timur : Kampung Bandar Sakti(Kec. Terusan Nunyai) dan area Perkebunan PT.Great Giant Pineapple,
- d. Bagian Barat : Kampung Tanjung Ratu Ilir(Kec.Way Pengubuan) dan area perkebunan PT.Great Giant Pineapple.

Wilayah Kampung Lempuyang Bandar memiliki iklim tropis. Lokasi kandang yang cukup jauh dari pemukiman penduduk dengan jarak \pm 1000 m. Hal ini sesuai dengan pendapat Sarwono dan Arianto (2007) yang menyatakan bahwa sebaiknya lokasi peternakan cukup jauh dari pemukiman agar bau dari limbah peternakan tidak mengganggu pemukiman penduduk sekitar kandang, jarak kandang dari tempat pemukiman minimum 50 meter. Lokasi peternakan cukup ideal dilihat dari ketersediaan bahan pakan dan sumber air. Hal ini juga berkaitan dengan pernyataan Santosa (2002) bahwa lokasi usaha jauh dari pemukiman penduduk serta dekat dengan sarana transportasi, dekat dengan sumber air dan dekat dengan sumber bahan pakan. Pemilihan lokasi penggemukan sapi tergantung diantaranya pada geografi dan topografi, ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan bahan pakan, sumber air, transportasi dan ketersediaan sapi bakalan.

2.4.2 Sejarah perusahaan

PT. Indo Prima Beef II adalah perusahaan yang bergerak di bidang peternakan sapi potong yang berdiri pada tahun 2018 oleh Drh. Nanang Purus Subendro di kampung Lempuyang Bandar. PT. Indo Prima Beef II merupakan hasil pelebaran sayap dari PT. Indo Prima Beef I yang berlokasi di RT 30, Adirejo, Terbanggi Besar, Bandar Jaya Tim, Lampung Tengah yang berdiri sejak 24 Februari 2014. Perusahaan ini memiliki beberapa mitra di wilayah Lampung dan menjadi pemasok sapi untuk RPH di wilayah Sumatera, Jawa dan Jabodetabek.

Pada awalnya Drh. Nanang Purus Subendro mendirikan CV. Sempulur Jaya pada tahun 2012 dimulai dengan hanya 10 ekor sapi PO, SO dan sapi Madura. Seiring berjalannya waktu, usaha yang digeluti Drh. Nanang Purus Subendro semakin berkembang hingga akhirnya pada 24 Februari 2014 didirikan PT.Indo Prima Beef dengan populasi 1.000 ekor sapi BX/ Brahman Cross yang diimpor dari Australia. PT Indo Prima Beef I memiliki kapasitas 3.500 ekor dan PT Indo Prima Beef II memiliki kapasitas 6.000 ekor. PT.Indo Prima Beef telah bermitra

dengan PT. Samudra Biru Langit dengan kapasitas 700 ekor, Kopkar Gunung Madu (1.500 ekor), dan CV Pasa Jaya (700 ekor).

2.4.3 Struktur organisasi

Keberhasilan suatu perusahaan tidak terlepas dari suatu perencanaan yang terorganisasi. Maka untuk menunjang suatu kegiatan operasional perusahaan sangat dibutuhkan struktur organisasi. Fungsi dari struktur organisasi adalah untuk menentukan seorang tenaga kerja yang bertanggung jawab terhadap pekerjaan dan kepada siapa harus melaporkan hasil kegiatannya. Hal ini sangat diperlukan agar setiap tenaga mengetahui hak dan kewajibannya.

PT. Indo Prima Beef II memiliki jumlah karyawan sebanyak kurang lebih 107 orang termasuk tenaga borongan. Sebagian karyawan berasal dari masyarakat sekitar *farm*. Berikut merupakan tugas setiap bagian dalam perusahaan:

- a. *Farm manager* merupakan orang yang bertugas sebagai pemimpin atau pengatur PT. Indo Prima Beef II.
- b. AWO (*Animal Welfare Officer*) bertugas sebagai penjamin kesejahteraan ternak di PT. Indo Prima Beef II.
- c. Breeding mempunyai dokter 1 orang dan tim yang di dalamnya terdapat 3 orang, bertugas sebagai orang yang mengawasi dan merawat sapi-sapi yang bunting sampai pedet siap jual.
- d. *Farm Veterinery* memiliki dokter hewan 1 orang dan tim tenaga kesehatan hewan yang berjumlah 8 anggota yang bertugas menjaga, mencegah dan mengobati sapi yang sakit.
- e. *Feeding* mempunyai banyak tim diantaranya adalah Logistik meliputi kepala gudang, tenaga gudang, tim bongkar, admin timbangan yang bertugas menjalankan sirkulasi distribusi bahan baku mulai dari pencarian bahan baku sampai bahan baku siap didistribusikan ke kandang. Selain logistik di dalam feeding ada tim distribusi yang dibagi menjadi tim *driver loader*, *driver mixer*, *driver bentor*, tim hijauan ternak yang bertugas menyediakan hijauan setiap harinya.
- f. *Farm service* bertugas untuk menjalankan kegiatan *farm* yang berhubungan dengan aspek mekanik seperti salah satunya adalah listrik di dalam PT. Indo

Prima Beef II, Tim *Farm Service* sendiri mempunyai tim yang berjumlah 3 anggota.

- g. *General affair* bertugas merawat lingkungan di dalam *farm*, tim lingkungan mempunyai tim yang beranggota 3 orang.
- h. Admin bertugas sebagai orang yang mengatur, mengurus administrasi, mendukung, serta mengolah data-data yang terdapat di dalam *farm*. Tim admin mempunyai tim yang beranggotakan 4 orang.
- i. *Feedlot* ada 1 orang pengawas yang bertugas mengawasi dan bertanggung jawab atas pemeliharaan di kandang, termasuk kontrol kesehatan, *feeding*, sanitasi, dan semua aspek yang ada di kandang sampai ke penjualan. *Feedlot* terdiri dari tim *utility* yang bertugas dalam penjualan sapi, *grading*, dan *sampling* sapi. *Utility* sendiri terdiri dari 6 orang. Tim pemeliharaan bertugas pemeliharaan sebagai pengatur dan pengarah di dalam kandang. Anak kandang bertugas meratakan pakan, mengecek sapi, mengawasi sapi, serta melaporkan sesuatu yang ada di kandang. Mengawasi pemeliharaan dalam kandang. Pemeliharaan mempunyai 1 kepala yang beranggotakan 10 orang anak kandang, tim *cleaning* bertugas untuk menjaga kebersihan kandang terutama *feses*. Tim *Cleaning* mempunyai 18 anggota dimana terdapat 2 tim di dalamnya, yaitu tim *cleaning manual* dan tim *cleaning* bak minum, tim *driver dumb*, dan tim *driver mini loader*. Sebanyak 18 anggota tersebut semua saling membantu karena *cleaning* menggunakan *mini loader* tidak dapat membersihkan kandang sepenuhnya maka dibantu *cleaning manual*. Tim limbah bertugas dalam perencanaan pengolahan limbah dimulai dari kolam ipal hingga penampungan *feses* sementara sebelum dijual.
- j. *Security* bertugas untuk menjaga keamanan serta pemeriksaan surat jalan dan surat ijin dari kendaraan atau orang yang memasuki perusahaan. PT. Indo Prima Beef II mempunyai 5 orang *security* yang tugasnya mengawasi dan mengamankan *farm* serta lingkungan sekitar *farm*.
- k. *Plantation* bertugas untuk mengurus lahan perusahaan sehingga hasil dapat dimanfaatkan untuk menunjang kebutuhan sapi, terutama kebutuhan pakan

hijauan. *Plantation* mempunyai 2 orang anggota yang bertugas merawat dan menjaga perkebunan disekitar *farm*.